



Pemberdayaan Ibu Hamil melalui Literasi Buku KIA dalam Upaya Deteksi Dini dan Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Klinik Pratama Sarfina Kota Medan

Empowering Pregnant Women through MCH Handbook Literacy for Early Detection and Prevention of Pregnancy Complications at Sarfina Primary Clinic, Medan

Sonia Novita Sari ^{1*}, Sri Murtini ², Nova Isabella Mariance Br Napitupulu ³, Leni Oktafianti ⁴, Kezia S.A. Rajagukguk ⁵, Nabila Rara Putri ⁶, Azahra ⁷

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

Email : sonianovita@mitrahusada.ac.id

*Penulis Korespondensi: sonianovita@mitrahusada.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 29 November 2025;

Revisi: 25 Desember 2025;

Diterima: 27 Januari 2026;

Terbit: 31 Januari 2026

Keywords: *Community-Based Participatory Action, Early Detection, Health Literacy, MCH Handbook, Pregnancy Complications.*

Abstract: *The Maternal Mortality Rate (MMR) is primarily caused by pregnancy complications that are actually preventable through early detection; however, maternal understanding of the Maternal and Child Health (MCH) Handbook remains very low. This community service aims to empower pregnant women at Sarfina Primary Clinic, Medan, by enhancing their MCH Handbook literacy. The implementation utilized a Community-Based Participatory Action (CBPA) approach conducted over four weeks, involving 30 pregnant women. The activity stages included a pre-test, interactive education, self-assessment simulations, and a post-test. Evaluation results indicated a significant surge in health literacy; pregnant women's knowledge in the "Good" category drastically increased from 13.3% to 86.7%, while the "Poor" knowledge category was successfully eliminated from 50% to 0%. In conclusion, this educational and simulation intervention proved highly effective in transforming pregnant women's behavior, making them proactive individuals in the early detection of pregnancy danger signs which is expected to reduce the risk of pregnancy complications and reduce maternal mortality rates.*

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) sebagian besar disebabkan oleh komplikasi kehamilan yang sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini, namun pemahaman ibu terhadap isi Buku KIA masih sangat rendah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu hamil di Klinik Pratama Sarfina Kota Medan melalui peningkatan literasi Buku KIA. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Action (CBPA) selama empat minggu yang melibatkan 30 orang ibu hamil. Tahapan kegiatan meliputi pre-test, edukasi interaktif, simulasi penilaian mandiri (self-assessment), dan post-test. Hasil evaluasi mencatat lonjakan literasi yang signifikan; pengetahuan ibu hamil pada kategori "Baik" meningkat drastis dari 13,3% menjadi 86,7%, sementara pengetahuan kategori "Kurang" berhasil dieliminasi dari 50% menjadi 0%. Disimpulkan bahwa intervensi edukasi dan simulasi ini terbukti sangat efektif dalam mentransformasi perilaku ibu hamil menjadi individu yang proaktif dalam mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan yang diharapkan dapat mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan menurunkan angka kematian ibu.

Kata Kunci: *Buku KIA, Community-Based Participatory Action, Deteksi Dini, Komplikasi Kehamilan, Literasi Kesehatan.*

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) tetap menjadi indikator utama kesehatan masyarakat di tingkat global yang mencerminkan kesenjangan akses layanan kesehatan. Berdasarkan laporan World Health Organization (2024), mayoritas kematian ibu terjadi akibat komplikasi yang dapat dicegah melalui intervensi tepat waktu dan deteksi dini. Hal ini menjadi dasar bagi pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) target 3.1, yang menargetkan penurunan rasio kematian ibu global hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (World Health Organization, 2024).

Di Indonesia, upaya penurunan AKI menghadapi tantangan besar terkait distribusi tenaga kesehatan dan literasi pasien. Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) menyebutkan bahwa perdarahan obstetri dan gangguan hipertensi masih mendominasi penyebab kematian ibu. Meskipun cakupan penggunaan Buku KIA telah mencapai persentase yang tinggi, efektivitasnya dalam mengubah perilaku pencegahan komplikasi masih rendah karena kurangnya pemahaman ibu terhadap isi buku tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024)

Provinsi Sumatera Utara mencatatkan angka kematian ibu yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Data dalam Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2024) menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pelayanan antenatal di tingkat primer. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemandirian ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, yang sering kali berujung pada keterlambatan pengambilan keputusan di tingkat keluarga (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Sebagai ibu kota provinsi, Kota Medan memiliki akses fasilitas kesehatan yang luas, namun angka komplikasi kehamilan tetap ditemukan di berbagai wilayah kerja puskesmas dan klinik. Menurut Dinas Kesehatan Kota Medan (2025), literasi kesehatan yang rendah pada masyarakat urban menjadi pemicu utama tingginya kasus kegawatdaruratan maternal yang terlambat dirujuk ke rumah sakit. Oleh karena itu, optimalisasi peran fasilitas kesehatan primer seperti Klinik Pratama sangat krusial (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2025).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan instrumen pemberdayaan yang efektif jika dimanfaatkan secara optimal oleh ibu hamil. Penelitian oleh Yusrawati (2025) menekankan bahwa edukasi terstruktur mengenai literasi Buku KIA secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Transformasi dari sekadar memiliki buku menjadi memahami isi buku adalah kunci utama dalam deteksi dini risiko tinggi (Yusrawati, 2025).

Berdasarkan data awal di Klinik Pratama Sarfina Kota Medan (2025), ditemukan bahwa sebagian besar ibu hamil hanya menggunakan Buku KIA sebagai syarat administratif pemeriksaan rutin. Terdapat kesenjangan nyata antara kepemilikan buku dengan kemampuan ibu dalam menjelaskan langkah pencegahan komplikasi kehamilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode edukasi konvensional saat pemeriksaan belum mampu mengubah perilaku kesehatan ibu secara mendalam (Pratama dan Sari, 2025).

Mempertimbangkan berbagai data di atas, program pengabdian masyarakat ini sangat layak dan mendesak untuk dilaksanakan. Intervensi berupa pemberdayaan berbasis literasi Buku KIA di Klinik Pratama Sarfina diharapkan mampu memutus rantai ketidaktahuan ibu hamil. Dengan meningkatnya perilaku pencegahan, maka risiko komplikasi dapat ditekan, yang pada akhirnya mendukung pencapaian target penurunan AKI di Kota Medan dan sejalan dengan visi global SDGs.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama empat minggu di Klinik Pratama Sarfina Kota Medan, dengan melibatkan 30 orang ibu hamil beserta keluarga pendamping sebagai mitra aktif dalam upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan melalui peningkatan literasi Buku KIA. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Community-Based Participatory Action (CBPA), di mana ibu hamil tidak hanya berkedudukan sebagai objek penerima informasi, melainkan sebagai subjek aktif yang turut serta dalam merencanakan aksi dan mengorganisasikan kebutuhan edukasi mereka. Metode pengorganisasian komunitas ini dirancang agar setiap peserta memiliki kesadaran kritis terhadap pentingnya pemantauan kesehatan mandiri

Tahapan-Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap Persiapan

1. Melakukan survei pendahuluan di Klinik Pratama Sarfina untuk perizinan dan pengumpulan data dasar ibu hamil.
2. Menyusun instrumen pengabdian berupa lembar observasi, kuesioner pre-test/post-test, dan modul panduan praktis literasi Buku KIA.
3. Menyelenggarakan pertemuan awal (FGD) dengan pihak manajemen klinik, bidan, dan perwakilan ibu hamil untuk menyosialisasikan tujuan program dan merancang jadwal aksi bersama.

Tahap Pelaksanaan

1. **Pengukuran Awal (Pre-test):** Membagikan instrumen kuesioner untuk mengukur *baseline* pengetahuan ibu hamil terkait Buku KIA dan tanda bahaya kehamilan.
2. **Sesi Edukasi Literasi:** Tim pengabdian memberikan pemahaman komprehensif mengenai anatomi Buku KIA, fokus pada halaman-halaman krusial terkait pencegahan komplikasi (seperti preeklamsia dan perdarahan).
3. **Sesi Simulasi dan Praktik:** Ibu hamil secara bergantian mempraktikkan cara melakukan *self-assessment* (penilaian mandiri) terhadap kondisi kehamilannya dengan mencocokkan gejala yang dirasakan dengan informasi di Buku KIA.
4. **Tanya Jawab Partisipatif:** Membuka ruang diskusi dua arah untuk menyelesaikan kebingungan atau miskonsepsi yang sering terjadi di masyarakat terkait mitos kehamilan versus fakta medis dalam Buku KIA.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

1. **Pengukuran Akhir (Post-test):** Mengevaluasi efektivitas intervensi dengan membandingkan skor literasi sebelum dan sesudah kegiatan.
2. **Monitoring Perilaku:** Tim pengabdian bersama bidan klinik melakukan pemantauan pada kunjungan ANC berikutnya untuk melihat apakah ibu hamil sudah proaktif menanyakan atau mendiskusikan isi Buku KIA-nya.
3. **Keberlanjutan Program:** Membentuk kelompok komunikasi digital (misal: grup WhatsApp "Ibu Siaga KIA Sarfina") yang dikelola oleh bidan setempat sebagai wadah konsultasi lanjutan dan pengingat jadwal ANC secara berkala.

3. HASIL

Keberhasilan program pemberdayaan ini diukur melalui evaluasi peningkatan literasi dan pengetahuan ibu hamil mengenai cara membaca Buku KIA, khususnya pada bagian deteksi dini tanda bahaya kehamilan (seperti hipertensi, perdarahan, dan kurang gerak janin). Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner sebelum intervensi (pre-test) dan sesudah intervensi (post-test)

Tabel 1 Perbandingan Tingkat Literasi Buku KIA Sebelum dan Sesudah Edukasi (n=30).

Tingkat Literasi / Pengetahuan	Pre-test (Sebelum)		Post-test (Sesudah)	
	Jumlah (n)	(%)	Jumlah (n)	(%)
Baik (Skor 76 - 100)	4	13.3	26	86.7
Cukup (Skor 56 - 75)	11	36.7	4	13.3

Kurang (Skor < 56)	15	50	0	0
Total	30	100	30	100

4. DISKUSI

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat lonjakan yang sangat signifikan terhadap tingkat literasi ibu hamil. Sebelum kegiatan pengabdian (Fase Pre-test), separuh dari total peserta (50%) berada pada kategori pengetahuan "Kurang". Sebagian besar ibu tidak mengetahui letak halaman tanda bahaya kehamilan dan tidak memahami arti dari stiker P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi). Fenomena ini sejalan dengan temuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) yang mengindikasikan bahwa kepemilikan Buku KIA yang tinggi sering kali tidak berbanding lurus dengan tingkat pemahaman penggunanya. Buku KIA lebih sering diposisikan sekadar sebagai dokumen administratif yang disimpan di rumah dan hanya diserahkan kepada bidan saat pemeriksaan rutin, tanpa pernah dibaca secara mandiri (Lestari et al., 2023; Rahmawati dan Fitriani, 2025). Kondisi ini menciptakan celah bahaya, karena literasi kesehatan maternal yang rendah merupakan prediktor utama keterlambatan deteksi kegawatdaruratan obstetri di tingkat keluarga (Sari dan Siregar, 2024) (Manurung, H.R, 2024).

Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi partisipatif dan simulasi pengisian Buku KIA secara mandiri, hasil Post-test menunjukkan transformasi yang luar biasa. Sebanyak 86,7% ibu hamil berhasil mencapai kategori pengetahuan "Baik", dan tidak ada lagi ibu hamil yang berada pada kategori "Kurang" (0%). Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa metode edukasi yang melibatkan simulasi visual dan praktik langsung jauh lebih superior dibandingkan metode penyuluhan konvensional (Hidayah, 2024). Transformasi kognitif ini terjadi karena ibu hamil diberikan kesempatan untuk memetakan kondisi fisiknya sendiri ke dalam instrumen yang ada di Buku KIA, sehingga informasi yang diterima tersimpan lebih lama dalam memori jangka panjang (Yusrawati dan Lubis, 2025; Wijaya dan Kusuma, 2024) (Sari, N.S, 2025).

Peningkatan capaian ini membuktikan bahwa metode pendekatan Community-Based Participatory Action (CBPA) sangat efektif diaplikasikan di fasilitas kesehatan primer. Ibu hamil yang dilibatkan secara aktif dalam simulasi—bukan sekadar mendengarkan ceramah pasif—menjadi lebih kritis dan percaya diri dalam melakukan self-assessment (penilaian mandiri) terhadap kondisi kehamilannya (Mulyani et al., 2025; World Health Organization, 2024). Lebih lanjut, pelibatan keluarga pendamping selama kegiatan juga memperkuat ikatan dukungan emosional dan instrumental. Dukungan keluarga terbukti menjadi katalisator utama

dalam mengubah niat (intention) menjadi tindakan preventif yang nyata (Nasution et al., 2023; Pasaribu, 2025). Dengan demikian, kesiapsiagaan dalam mencegah komplikasi kehamilan dapat terbangun secara komprehensif, tidak hanya bergantung pada tenaga medis, tetapi berakar kuat di tingkat keluarga di wilayah kerja Klinik Pratama Sarfina (Siregar, 2024).



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Klinik Pratama Sarfina Kota Medan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan kemandirian ibu hamil terhadap pemanfaatan Buku KIA. Melalui pendekatan Community-Based Participatory Action (CBPA) yang diisi dengan edukasi interaktif dan simulasi mandiri, terjadi lonjakan pemahaman yang sangat signifikan. Tingkat literasi ibu hamil pada kategori "Baik" meningkat drastis menjadi 86,7%, dan berhasil mengeliminasi persentase peserta dengan pengetahuan "Kurang" hingga mencapai 0%. Secara keseluruhan, intervensi ini berhasil mentransformasi perilaku ibu hamil dari

sekadar penyimpan dokumen pasif menjadi individu yang proaktif dan tanggap dalam mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan, sekaligus memperkuat kesiapsiagaan keluarga dalam mencegah risiko kegawatdaruratan maternal

DAFTAR REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Medan (2025) Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2024. Medan: Dinas Kesehatan Kota Medan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2024) Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023. Medan: Dinkes Sumut.
- Hidayah, N. (2024) 'Efektivitas Simulasi Visual dalam Peningkatan Literasi Kesehatan Maternal di Wilayah Urban', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(2), hlm. 112-120.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) Evaluasi Pemanfaatan Buku KIA dalam Pelayanan Antenatal Care Terpadu. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, A., Wulandari, R. dan Hakim, L. (2023) 'Kesenjangan Kepemilikan dan Pemahaman Buku KIA pada Ibu Hamil di Sumatera Utara', *Jurnal Kebidanan Komunitas*, 8(1), hlm. 45-53. <https://doi.org/10.36002/js.v1i2.2317>
- Manurung, H.R. (2024). Edukasi Pemenuhan Nutrisi pada Ibu dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) di UPT Puskesmas Sukaramai Kecamatan Medan Area Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks* <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1176>
- Mulyani, S., et al. (2025) 'Pendekatan Community-Based Participatory Action (CBPA) dalam Mereduksi Angka Keterlambatan Rujukan Maternal', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(3), hlm. 210-218.
- Nasution, A.H., Batubara, M. dan Harahap, J. (2023) 'Peran Dukungan Suami dan Keluarga dalam Kepatuhan P4K pada Ibu Hamil Trimester III', *Indonesian Journal of Midwifery*, 12(4), hlm. 331-340.
- Pasaribu, E. (2025) Psikologi Kehamilan dan Dukungan Sosial Keluarga. Medan: USU Press.
- Pohan, M. dan Tanjung, R. (2026) 'Penguatan Peran Klinik Pratama sebagai Garda Terdepan Pencegahan Komplikasi Kehamilan', *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 15(1), hlm. 55-62.
- Pratama, A. dan Sari, M. (2025) Analisis Perilaku Ibu Hamil di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Medan. Medan: Health Research Press.
- Rahmawati, D. dan Fitriani, A. (2025) 'Analisis Perilaku Pasif Penggunaan Buku KIA sebagai Instrumen Deteksi Dini Preeklamsia', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), hlm. 89-97.

- Sari, I.P. dan Siregar, M. (2024) 'Literasi Kesehatan Ibu dan Pengaruhnya terhadap Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), hlm. 22-30.
- Sari, S.N. (2025). Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Sarfina Kota Medan Tahun 2025. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. Vol 4 No 2 (2025)
- Siregar, A. (2024) *Membangun Kesiapsiagaan Kegawatdaruratan Obstetri Berbasis Keluarga*. Jakarta: Pustaka Medika.
- Wijaya, K. dan Kusuma, D. (2024) 'Metode Self-Assessment Berbasis Buku KIA untuk Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil Berisiko', *Journal of Maternal and Child Health*, 9(3), hlm. 175-183.
- World Health Organization (2024) *Empowering Communities: Health Literacy for Maternal Complication Prevention*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization (2024) *Maternal mortality: Global facts and targets for 2030*. Geneva: WHO.
- Yusrawati, Y. (2025) 'Optimalisasi Literasi Buku KIA dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan', *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Maternal*, 10(1), hlm. 12-25.
- Yusrawati, Y. dan Lubis, A. (2025) 'Transformasi Kognitif Ibu Hamil Melalui Intervensi Edukasi Partisipatif di Kota Medan', *Jurnal Kedokteran Klinis dan Fetomaternal*, 14(2), hlm. 201-210.
- Zahra, F., et al. (2025) 'Evaluasi Kepatuhan Pemasangan Stiker P4K sebagai Upaya Preventif Kematian Ibu', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 16(1), hlm. 77-85.
- Zulkifli, M. dan Ananda, R. (2024) 'Faktor Demografi yang Mempengaruhi Pemahaman Buku KIA pada Ibu Multigravida', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(4), hlm. 415-423.